

**Prodi Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ANAK DEMAM TIFOID  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS : KECEMASAN**

**<sup>1)</sup> Intan Widya Wardani, <sup>2)</sup> Titis Sensussiana**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
Email : [widyaintan78@gmail.com](mailto:widyaintan78@gmail.com)

<sup>2)</sup>Dosen Pengampu Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

Tifoid dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kondisi tubuh yang mengharuskan anak dirawat di rumah sakit. Kondisi tersebut menimbulkan efek hospitalisasi pada anak sehingga menyebabkan kecemasan. Lingkungan yang asing bagi anak, dan orang tua yang menunjukkan rasa kekhawatiran akan meningkatkan stress anak. Pasien dengan kecemasan perlu diberikan penanganan segera, salah satunya adalah dengan tindakan keperawatan terapi mendongeng. Tujuan studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak dengan demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis : kecemasan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subyek studi kasus yang digunakan pada studi kasus ini adalah anak usia 4-6 tahun dengan demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis : kecemasan. Hasil evaluasi setelah dilakukan terapi selama 3 hari didapatkan nilai kecemasan anak menurun dari 5 menjadi 1. Kesimpulan yaitu terapi mendongeng efektif dalam menurunkan kecemasan anak khususnya pasien tifoid yang mengalami kecemasan. Rekomendasi rumah sakit dapat menerapkan terapi mendongeng untuk meningkatkan kesehatan terutama pada pasien anak dengan demam tifoid yang mengalami kecemasan.

**Kata Kunci** : Dongeng, Hospitalisasi, Kecemasan, Tifoid.

**Refrensi** : 41 (2011 – 2020)

**PEDIATRIC NURSING CARE FOR TYPHOID FEVER PATIENTS IN  
FULFILLMENT OF PHYSIOLOGICAL NEEDS: ANXIETY**

<sup>1)</sup> **Intan Widya Wardani**, <sup>2)</sup> **Titis Sensussiana**

<sup>1</sup>Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of  
Kusuma Husada Surakarta

Email: [widyaintan78@gmail.com](mailto:widyaintan78@gmail.com)

<sup>2</sup>Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of  
Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRACT**

*Typhoid generates a reduction in body condition that requires the children's hospitalization. This condition compels the effect of hospitalization anxiety in children. An unfamiliar environment for children and parents' concerns will increase the child's stress. Anxiety patients require immediate treatment, one of which is storytelling therapy of nursing actions. The purpose of the study is to identify the description of nursing care for children with typhoid fever in fulfilling physiological needs: anxiety.*

*The type of research was descriptive with a case study approach. Subjects are children aged 4-6 years with typhoid fever in fulfillment of physiological needs: anxiety. The evaluation outcome in post-therapy for three (3) days reduced children's anxiety scores from 5 to 1. This study concluded that storytelling therapy effectively reduces children's anxiety, especially in typhoid patients. The researcher recommends that hospitals involve storytelling therapy to improve health, especially in pediatric patients with typhoid fever and anxiety.*

**Keywords:** *Storytelling, Hospitalization, Anxiety, Typhoid.*

**Bibliography :** *41 (2011 – 2020).*

Translated by:



Bambang A Syukur, M.Pd.  
HPI-01-20-3697

## LATAR BELAKANG

Demam merupakan proses terjadinya kenaikan suhu tubuh hingga  $>37,5^{\circ}\text{C}$  (Harnani, 2019). Ikatan Dokter Anak Indonesia menetapkan suhu tubuh normal untuk anak berkisar antara  $36,5^{\circ}\text{C}$  sampai  $37,5^{\circ}\text{C}$  (Suntari, 2019). Demam merupakan salah satu tanda gejala klinik pada pasien yang menderita demam tifoid (Mahdiyah dkk, 2015).

Dari data WHO (*World Health Organization*) (2018) menyatakan penyakit demam typhoid anak di dunia mencapai 11-20 juta kasus per tahun yang mengakibatkan 128.000-161.000 kematian setiap tahunnya. Demam tifoid masih umum terjadi di negara berkembang, hal ini mempengaruhi sekitar 21,5 juta orang setiap tahun (Prehamukti, 2018). Prevalensi demam tifoid di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 500 kasus per 100.000 anak pertahun. Berdasarkan studi yang dilakukan diperkirakan insidensi demam tifoid adalah 148.7 per 100.000 anak pertahun pada rentang usia 2–4 tahun, 180.3 pada rentang usia 5–15 tahun dan 51.2 pada usia diatas 16 tahun (Risksedas, 2020). Jawa tengah data pasien demam tifoid pada anak tahun 2018 sebanyak 17.606 pasien mengalami penurunan menjadi 13.397 pasien tahun 2019 di Jawa Tengah (Risksedas, 2020). Surakarta terdapat peningkatan kasus demam tifoid pada anak yaitu 176 kasus meningkat pada tahun 2019 menjadi 318 kasus (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2020).

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. kecemasan adalah suatu ketegangan, rasa tidak aman,

kekhawatiran, yang timbul karena dirasakan akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan (Hawari, 2013). Gejala kecemasan yang muncul dari dampak kecemasan juga dapat menyebabkan stres berlebihan yang dapat mengganggu fungsi sosial seseorang dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari bahkan akan menghambat produktif anak. Oleh karena itulah diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada anak (Putri & Septiawan, 2020). Terapi bercerita dan mendongeng dapat menurunkan kecemasan pada anak 4-6 tahun karena mendongeng dapat membuat anak menjadi tenang dengan cerita yang disajikan dapat membuat anak menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit (Seyedeh, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Dr Sobirin Lubuklinggau Bengkulu yang berjudul pengaruh terapi bermain mendongeng dengan penurunan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi RSUD Dr. Sobirin Lubuklinggau Bengkulu, menjelaskan bahwa terapi bermain mendongeng dapat menurunkan kecemasan dengan hasil yang signifikan (Pawiliyah, 2019). Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa terapi bermain mendongeng berdampak terhadap penurunan kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi (Pawiliyah, 2019). Penelitian dari Jumasing (2020) Hasil penelitian menggunakan uji alternatif wilcoxon yang mendapatkan hasil dongeng si Kancil mendapat hasil  $p=0,000$  atau ( $<0,05$ ) yang berarti

mempunyai hasil yang bermakna. Dapat disimpulkan bahwa dongeng si Kancil mempunyai hasil yang signifikan terhadap penurunan kecemasan anak hospitalisasi.

### **METODOLOGI STUDI KASUS**

Pada studi kasus ini untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada anak dengan demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis : kecemasan. Subyek studi kasus yang digunakan pada studi kasus ini adalah .anak usia 4-6 tahun dengan demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis : kecemasan. Fokus studi yang dibahas adalah pasien anak dengan demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis : kecemasan. Studi kasus ini menjabarkan tentang asuhan keperawatan pada anak dengan demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis : ansietas. Pengambilan studi kasus ini dilakukan pada tanggal 17-22 Januari 2022 di RSUD Simo Bolali.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengkajian didapatkan pasien masuk rumah sakit Kamis 20/01/2022, 08.00 dengan dibawa oleh keluarga setelah sebelumnya mengalami demam semenjak hari rabu siang (sepulang sekolah) telah 2 hari demam. Demam yang dialami pasien tidak berkurang (relatif menetap). Penyebab demam tidak diketahui keluarga, demam tidak berkurang dengan pemberian obat-obatan turun panas dan kompres. Tanda lain pada penyakit ini yang sering terjadi yaitu diare. Masa inkubasi biasanya 7-14 hari, namun dapat berkisar diantara 3- 30 hari, hal ini tergantung terutama pada besarnya

inokulum yang tertelan. Manifestasi klinis demam tifoid tergantung pada umur (Kapoor & Barnes, 2013). Anak umur < 5 tahun Pada anak dengan usia ini biasanya penyakit berlangsung ringan dengan demam ringan dan lesu, sehingga diagnosis sulit ditetapkan. Pada pemeriksaan biakan ditemukan adanya Salmonella typhi (Widagdo, 2012).

Diagnosis keperawatan utama yang ditetapkan yaitu ansietas b.d kurang terpapar informasi d.d merasa bingung, gelisah, pucat, tremor (D.0080) dengan data fokus data subjektif : pasien mengatakan bingung harus berbuat apa karena baru pertama dirawat di RS, merasa khawatir karena kondisi sakit yang dialami saat ini, Pasien juga merasa tidak berdaya karena sakit yang diderita, data objektif : pasien juga tampak gelisah karena berada di RS, muka tampak pucat, tampak tegang, tampak sedikit tremor, RR meningkat : 24x/menit. Pengertian Menurut Stuart dan Sundeen (2016) kecemasan adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Kecemasan dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru, seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan anak. Gejala dan Tanda Mayor yaitu subjektif merasa bingung merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi, objektif, tampak gelisah, tampak tegang, sulit tidur. gejala dan tanda minor subjektif mengeluh pusing, anoraksis, palpitasi, merasa tidak berdaya, objektif frekuensi naps meningkat, frekuensi nadi meningkat, tekanan darah meningkat, diaforesis, tremor, muka tampak pucat, suara bergetar, kontak mata buruk, sering

berkernih, berorientasi pada masa lalu (PPNI, 2019).

Tindakan keperawatan utama dilakukan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan fisiologis : kecemasan yaitu dengan pemberian terapi mendongeng. Mendongeng dapat pula dikatakan sebagai sebuah seni bercerita yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara, sedangkan sumber lain mengatakan bahwa mendongeng merupakan penggambaran tentang kehidupan yang dapat berupa gagasan, kepercayaan, pengalaman pribadi, pembelajaran tentang hidup melalui sebuah cerita (Serrat, 2018). Terapi bercerita dan mendongeng dapat menurunkan kecemasan pada anak 4-6 tahun karena mendongeng dapat membuat anak menjadi tenang dengan cerita yang disajikan dapat membuat anak menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit. terapi dongeng Si Kancil Cerita diberikan dalam durasi yang sama selama 10 menit dalam 1 kali pemberian (Jumasting, 2021).

Implementasi studi kasus ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut yaitu pada 20/01/2022-22/01/22, implementasi utama yang dilakukan adalah mendongeng. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Dr Sobirin Lubuklinggau Bengkulu yang berjudul pengaruh terapi bermain mendongeng dengan penurunan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi RSUD Dr. Sobirin Lubuklinggau Bengkulu, menjelaskan bahwa terapi bermain mendongeng dapat menurunkan kecemasan dengan hasil yang

signifikan (Pawiliyah, 2019). Penelitian yang lain menyatakan bahwa terapi bermain mendongeng berdampak terhadap penurunan kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi (Pawiliyah, 2019). Penelitian dari Jumasing (2020) Hasil penelitian menggunakan uji alternatif wilcoxon yang mendapatkan hasil dongeng si Kancil mendapat hasil  $p=0,000$  atau ( $<0,05$ ) yang berarti mempunyai hasil yang bermakna.

Evaluasi keperawatan dilakukan selama tiga hari berturut-turut, Evaluasi keperawatan yang telah penulis lakukan pada hari Kamis 20/01/2022 respon subjektif : Pasien mengatakan bingung karena baru pertama dirawat di RS, objektif : pasien juga tampak gelisah karena berada di RS, Muka tampak pucat, pengukuran skor kecemasan dengan FIS yaitu 5 sudut bibir sangat ditekuk ke bawah ke arah dagu yaitu sangat tidak senang, *assesment* : masalah belum teratasi. *Planning* : lanjutkan intervensi : monitor tanda-tanda ansietas (verbal dan nonverbal), berikan terapi mendongeng untuk meredakan kecemasan. Evaluasi keperawatan yang telah penulis lakukan pada hari Jumat 21/01/2022 respon subjektif : Pasien mengatakan bingung karena baru pertama dirawat di RS, Objektif : Pasien juga tampak gelisah karena berada di RS, Muka tampak pucat, asesment: masalah belum teratasi *planning* : lanjutkan intervensi : berikan terapi mendongeng untuk meredakan kecemasan, observasi tingkat kecemasan dengan *Facial Image Scale* (FIS). Evaluasi keperawatan yang telah penulis lakukan pada Sabtu 22/01/2022 respon subjektif : Pasien

mengatakan tidak cemas lagi, objektif tampak lebih rileks, muka tidak pucat, pengukuran skor kecemasan dengan FIS yaitu 1 ditunjukkan dengan sudut bibir terangkat ke atas ke arah mata yaitu sangat senang, asesment : masalah teratasi, planning : hentikan intervensi.

Terapi bermain dapat menjadi salah satu alternatif terapi yang dapat mengatasi kecemasan anak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak, sekalipun anak dalam keadaan sakit dan dirawat. Bermain pada anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan dan fantasi mereka. Anak dapat mengembangkan kreativitasnya serta beradaptasi lebih efektif terhadap stress maupun kecemasannya. Peran perawat diperlukan dalam memfasilitasi aktivitas bermain yang tepat dengan kondisi anak serta sesuai dengan prinsip-prinsip bermain di rumah sakit. Prinsip terapi bermain di rumah sakit diantaranya tidak membutuhkan banyak energi, waktunya singkat, mudah dilakukan, aman, dan tidak bertentangan dengan terapi pengobatan (Wulandari & Ernawati, 2016). Permainan terapeutik memiliki beberapa tujuan, yaitu aktivitas pembelajaran, aktivitas pengalihan, dan aktivitas ekspresif. Permainan terapeutik sebagai aktivitas pengalihan atau diversional membantu anak dalam mengalihkan perhatian pada aktivitas yang disukainya (Hockenberry & Wilson, 2013). Mendongeng merupakan salah satu aktivitas yang dapat digunakan dan sesuai dengan perkembangan umur mereka (Andriana, 2011).

## **KESIMPULAN**

Hasil pengkajian Pasien mengatakan tidak nafsu makan. Pasien juga tampak gelisah karena berada di RS, muka tampak pucat, pasien mengatakan bingung karena dirawat di RS. BB 15,5 kg, TB 115 Cm, Lingkar dada 53 Cm, S : 39°C, N : 100x/menit, RR : 24x/menit.

Diagnosis keperawatan utama yang ditetapkan yaitu ansietas b.d kurang terpapar informasi d.d merasa bingung, gelisah, pucat, tremor (D.0080) dengan data fokus data subjektif : pasien mengatakan bingung harus berbuat apa karena baru pertama dirawat di RS, merasa khawatir karena kondisi sakit yang dialami saat ini, Pasien juga merasa tidak berdaya karena sakit yang diderita, data objektif : pasien juga tampak gelisah karena berada di RS, muka tampak pucat, tampak tegang, tampak sedikit tremor, RR meningkat : 24x/menit.

Rencana keperawatan utama dilakukan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan fisiologis : kecemasan yaitu dengan pemberian terapi mendongeng.

Implementasi dilakukan selama tiga hari berturut-turut dari Kamis 20/01/2022 sampai dengan Sabtu 22/01/2022 dengan melakukan terapi mendongeng

Evaluasi dilakukan setiap hari setelah dilakukan implementasi selama tiga hari berturut-turut didapatkan hasil yaitu terdapat penurunan nilai kecemasan pada anak dari 5 menjadi 1.

## SARAN

- a. Bagi Perawat  
Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif kepada pasien yang mengalami demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis : kecemasan.
- b. Bagi Rumah Sakit  
Dapat menjadi masukan pada pelayanan kesehatan yang ada di Rumah Sakit untuk mengambil langkah-langkah dan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan terutama pada pasien yang mengalami demam tifoid.
- c. Bagi Pasien  
Bermanfaat untuk mendapatkan asuhan keperawatan yang berguna bagi pasien untuk mengatasi masalah demam tifoid.
- d. Bagi Penulis  
Menambah pengetahuan dan pengalaman karena sesuai dengan profesi yang penulis tekuni sebagai perawat, sehingga nantinya dapat diterapkan di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2011). *Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Harnani, N. M., Andri, I., & Utoyo, B. (2019). Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Urecol*, 6(6), 361–367. Diakses pada

21 Desember 2021  
<<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/63>>

Hockenberry, M.J., & Wilson, D. (2013). *Wong's essentials of pediatric nursing* (9<sup>th</sup>). USA : Elsevier.

Jumasting. (2021). Terapi dongeng si kancil terhadap penurunan kecemasan anak hospitalisasi di rsud haji makassar. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*. Volume 1. Nomor 2. Diakses pada 21 Januari 2022 < <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/article/view/18187>>

Pawiliyah, L. M. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Silampari* , 271-280. Diakses pada 23 Maret <<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/788>>

PPNI. (2018) *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan*. Jakarta : Tim Pokja PPNI.

PPNI. (2018) *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan*. Jakarta : Tim Pokja PPNI.

PPNI. (2018) *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan*. Jakarta : Tim Pokja PPNI.

- Suntari, dkk. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Kesehatan*. Volume 10, Nomor 1. Diakses pada 2 April 2022 <<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/897>>
- WHO (World Health Statistics). (2018). Angka Kematian Demam Tifoid. World Bank.
- Widagdo. (2012). *Masalah dan Tatalaksana Penyakit Infeksi Pada Anak*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Wulandari,D & Erawati M. (2016). *Buku ajar keperawatan anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.